

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

- a. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, mayoritas neonatus dengan sepsis neonatorum lahir secara prematur (32,4%), dibandingkan yang tidak prematur (17,6%). Sebaliknya, kelompok kontrol didominasi oleh neonatus tidak prematur (33,8%) dibandingkan neonatus prematur (16,2%).
- b. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pada kejadian sepsis neonatorum, sebagian besar kasus sepsis neonatorum merupakan sepsis awitan lambat, dengan tingkat kejadian 86,8%, sedangkan sepsis awitan dini hanya 13,2%.
- c. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prematuritas dan sepsis neonatorum ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Neonatus prematur memiliki *odds ratio* (OR) sebesar 3,833, menunjukkan risiko 3,833 kali lebih besar terkena sepsis neonatorum dibandingkan neonatus tidak prematur. *Confidence interval* (95% CI) berkisar antara 1,883 hingga 7,805, memperkuat hubungan kedua variabel secara statistik. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwasannya prematuritas merupakan faktor risiko penting pada kejadian sepsis neonatorum.

#### B. Saran

- a. Memperkuat deteksi dini terhadap tanda-tanda sepsis neonatorum terutama pada neonatus yang lahir secara prematur.

- b. Memperkuat program edukasi bagi petugas medis mengenai pentingnya protokol pencegahan infeksi pada neonatus yang lahir secara prematur.
- c. Pengembangan kebijakan khusus untuk pengelolaan bayi prematur yang berfokus pada pencegahan sepsis.
- d. Dilaksanakannya penelitian berlanjut pada topik secara luas. Studi ini hanya meneliti salah satu faktor risiko, yaitu prematuritas, dalam kaitannya dengan sepsis neonatorum. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas fokus dengan menginvestigasi faktor-faktor risiko lain, seperti infeksi nosokomial, berat badan lahir rendah, atau penggunaan alat invasif di NICU, yang mungkin juga berperan penting dalam meningkatkan risiko sepsis pada neonatus.

